

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Indonesia sering disebut negara yang cocok untuk bercocok tanam dan pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin meningkat jumlah konsumsi masyarakat terhadap sayur maupun buah-buahan juga pasti akan semakin meningkat. Direktorat Jendral Hortikultura (2016) mengatakan disisi lain tingkat konsumsi sayur masyarakat Indonesia masih jauh dari angka ideal yang ditetapkan badan pangan dunia (FAO). FAO mensyaratkan konsumsi buah dan sayur idealnya 65,75 kg per kapita per tahun. Sementara, penduduk Indonesia baru mengkonsumsi sekitar 40 kg per kapita per tahun. Selain itu pada tahun 2015, fokus kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura adalah pengembangan tujuh komoditas sayuran diantaranya yaitu sayuran daun. Target kebijakan pengembangan ini adalah untuk mengendalikan inflasi, substitusi impor dan memenuhi permintaan dalam negeri.

Kekurangan ini harus dipenuhi dari produk sayuran dalam negeri sehingga tidak bergantung pada sayuran impor. Konsumsi sayuran perlu ditingkatkan, namun peningkatan konsumsi harus didahului oleh peningkatan ketersediaan sayuran. Untuk meningkatkan ketersediaan maka peningkatan produktivitas sayuran harus ditingkatkan (Wijaya, 2013).

Pembangunan pertanian dalam menghadapi era modern pada saat ini adalah dengan mengikuti perkembangan teknologi dalam kegiatan berusaha tani. Salah satu budidaya yang berteknologi dalam usahatani yang dilakukan dengan menggunakan media tanam selain tanah. Media tanam yang dimaksud selain tanah adalah melalui media air.

Hidroponik adalah suatu teknologi budidaya tanaman dalam larutan nutrisi dengan atau tanpa media buatan (pasir, kerikil, rockwool, perlite, peatmoss, coir, atau sawdust) untuk penunjang mekanik. Selain untuk meminimalisasi dampak karena keterbatasan iklim, hidroponik juga dapat mengatasi luas tanah yang sempit, kondisi tanah kritis, hama dan penyakit yang tak terkendali, keterbatasan jumlah air irigasi, bisa ditanggulangi dengan sistem hidroponik (Wibowo dan Asriyanti, 2013).

Menurut Poerwanto dan Susila (2014), budidaya tanaman secara hidroponik

memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan budidaya secara konvensional, yaitu; (1) Pertumbuhan tanaman dapat di kontrol; (2) Tanaman dapat berproduksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi; (3) Tanaman jarang terserang hama penyakit karena terlindungi; (4) Pemberian air irigasi dan larutan hara lebih efisien dan efektif; (5) Dapat diusahakan terus menerus tanpa tergantung oleh musim; (6) Dapat diterapkan pada lahan yang sempit.

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan sempit dengan tidak membiarkan lahan kosong begitu saja dan dikelola sebaik mungkin agar dapat dijadikan suatu usaha yang membantu perekonomian rumah tangga. Dengan adanya budidaya hidroponik adalah cara yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat budidaya yang tidak memerlukan lahan yang begitu luas seperti budidaya yang melibatkan tanah untuk media tanam hal ini juga dapat memberi kesempatan pada siapa saja yang mau memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya hidroponik.

Budidaya hidroponik ini dapat membantu dalam pemenuhan sumber gizi keluarga. Salah satunya adalah budidaya sayur pakcoy mengandung banyak vitamin yang dapat berguna bagi tubuh. Vitamin dibutuhkan oleh semua kalangan tidak memandang usia seperti anak-anak, remaja, dewasa hingga yang lanjut usia pun masih membutuhkan sumber vitamin. Selain mengandung banyak vitamin pakcoy juga dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan dan menjadi salah satu pilihan sebagai bahan penunjang olahan makanan lezat lainnya.

Soekartawati, (2002) mengatakan di negara berkembang seperti Indonesia sumbangan sektor pertanian selalu menduduki posisi yang sangat vital. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang semakin cepat, maka secara otomatis disertai pula dengan meningkatnya kebutuhan akan produk pertanian. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Luas produksi sayuran nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik tanaman sayuran semusim tingkat nasional tahun 2024

Komoditas	Produksi Jan–Jun 2024 (ton)	Luas Panen 2024 (ha)
Kangkung	2.239,7	—
Bayam	2.052,9	43.680,3
Sawi/Petsai	1.328,9	—
Semangka	3.033,3	—
Melon	221,0	—
Cabai Keriting	63,4	—
Cabai Rawit	72 3	—
Kacang Panjang	176 8	—
Ketimun	376,1	—
Terong	465,0	—
Tomat	25,1	—
Wortel	681.655	—
Cabai Besar	3.020.000	—
Cabai Keriting	3.020.000	—
Jamur Tiram	—	—

Sumber: BPS tahun 2024

Cabai besar masih menjadi komoditas dengan jumlah produksi terbanyak yaitu 3 juta ton per tahun 2024 itulah yang menyebabkan harga cabai besar mengalami penurunan karena stoknya yang melimpah dipasaran.

Sayuran daun seperti kangkung dan bayam masih berproduksi puluhan ribu ton, namun jauh di bawah cabai/wortel. Produksi nasional pakcoy mencapai 1.328,9 ton selama periode Januari–Juni 2024 Ini menempatkannya di peringkat menengah jika dibandingkan komoditas sayuran lainnya. Data luas panen pakcoy tingkat nasional (2024) Kalimantan Timur: luas panen sebesar 1.309 ha Jawa Barat (tahun penuh 2024): total luas panen mencapai 11.344,67 ha, naik dari 10.432 ha pada 2023. Penyumbang utama adalah Kabupaten Bandung (2.822 ha) dan Garut

(2.888 ha) Data Kabupaten Kabupaten Nunukan (Kaltara): luas panen meningkat 5,56% menjadi bagian dari total 1.045 ha untuk semua sayuran semusim

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia penghasil komoditas sayuran khususnya pakcoy/sawi. Produksi sayuran komoditas pakcoy/sawi tahun 2024 sebanyak 9.677,76 kuintal dari luas panen 541,80 ha. Adapun, perkembangan luas panen dan produksi pakcoy/sawi menurut kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen dan produksi pakcoy/sawi menurut kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024

Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)	Produksi (kuintal)
	2024	2024
Tanah Laut	79,75	1.701,00
Kotabaru	97,25	717,50
Banjar	12,20	301,76
Barito Kuala	12,90	57,50
Tapin	11,00	147,00
Hulu Sungai Selatan	0	0
Hulu Sungai Tengah	14,00	357,00
Hulu Sungai Utara	0	0
Tabalong	0	0
Tanah Bumbu	149,00	1.293,00
Balangan	0	0
Banjarmasin	2,00	15,50
Banjarbaru	163,70	5.087,50
Kalimantan Selatan	541,80	9.677,76

Sumber: BPS Kalimantan Selatan Dalam Angka, 2024

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan produksi komoditas pakcoy/sawi di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan 0,49% (47,53kuintal) di tahun 2025. Hal ini salah satunya disebabkan peningkatan luas panen sebesar 10,19% (50,12 ha). Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dan juga salah satu penghasil produksi komoditas pakcoy/sawi paling tinggi yang menempati posisi ke-tiga setelah Kabupaten Banjarbaru dan Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan perkembangan produksi komoditas pakcoy/sawi di Kabupaten Tanah Bumbu mengalami peningkatan pada tahun 2025, yaitu sebesar 15,76% (176 kuintal) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan salah satunya ada peningkatan luas panen komoditas pakcoy/sawi

sebesar 12,88% (17 ha) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Seiring perkembangan teknologi terdapat berbagai macam cara menanam sayuran selain dengan cara konvensional yaitu dengan cara hidroponik cara ini dianggap sangat efektif untuk dilakukan sebagai cara penanaman dengan ketersediaan tempat yang terbatas salah satunya usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny Ariadi yang berada di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan usahatani Bapak Deny Ariadi ini sudah berdiri sejak tahun 2024 dan bergabung dalam komunitas tanaman hidroponik, pola penjualan hasil panen dilakukan dengan cara menjual berdasarkan harga kesepakatan komunitas yaitu dengan cara menyalurkan penjualan hasil panen terhadap pemasok. Di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan pada tahun 2024 banyak yang memiliki usaha serupa namun yang mampu bertahan dan mengembangkannya hingga sekarang hanya Bapak Deny Ariadi yang awalnya memiliki 2 modul hingga berkembang menjadi 6 modul. Berdasarkan deskripsi pada latar belakang usahatani hidroponik tersebut diperlukan kajian analisis finansial usahatani hidroponik milik Bapak Deny Ariadi agar dapat mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan yang perhitungannya meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani Bapak Deni sehingga didapat manfaat bisnis selama umur bisnis berlangsung

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan petani dari usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deni Ariadi di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin?
2. Mengetahui kelayakan usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deni Ariadi di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin ?
3. Permasalahan yang dihadapi oleh usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deni Ariadi di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan petani dari usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny Ariadi di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin .
2. Menganalisis kelayakan usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny Ariadi di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny Ariadi di jalan Salak Kelurahan Batulicin Kecamatan Batulicin

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di Agribisnis .
2. Bagi usahatani pakcoy hidroponik dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan usahatani pakcoy hidroponik sebagai sumber informasi.

Diharapkan kegiatan penelitian ini dapat menambah bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman dimasa yang akan datang

### **Batasan Masalah**

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan permasalahan:

1. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah 3 kali periode penanaman yaitu dari bulan Februari-April 2025.
2. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah 3 kali periode penanaman yaitu dari bulan Februari-April 2025.
3. Harga yang diperhitungkan adalah harga yang terjadi/diterima oleh pemilik usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny pada bulan Februari-April 2025 .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian Analisis Finansial Usahatani pakcoy hidroponik yang dilakukan oleh Bapak Deny Ariadi maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pakcoy hidroponik sebesar Rp 10.568 000 berasal dari biaya eksplisit Rp 696. 180 dan biaya implisit sebesar Rp 3. 579 075

1. Penerimaan yang didapat sebesar Rp 8. 750 000 . Dan keuntungan yang didapat dalam usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny Ariadi sebesar Rp 4. 474 746 .
2. Usahatani pakcoy hidroponik milik Bapak Deny Ariadi dapat dikatakan layak karena berada pada kriteria  $RCR > 1$ .
3. Kendala dalam mengelola usahatani yang dilakukan oleh Bapak Deny Ariadi ialah karena adanya perubahan iklim yang signifikan.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Selama ini penjualan hasil produksi sangatlah sulit sehingga mengakibatkan terjadinya sistem pemasaran online dan menjadi 2 saluran. Pada sistem pemasaran online saluran 2 lebih banyak hasil penjualannya dari pada saluran 1 hendaknya pemilik usaha lebih memasarkan hasil produksinya melalui saluran 2 dan bisa lebih mempromosikan hasil produksinya dengan lebih giat lagi serta ditambahkan komponen-komponen yang lebih menarik seperti menambahkan manfaat dari sayur pakcoy dan keunggulan dari pakcoy hidroponik saat mempromosikan di media sosial.
2. Usahatani pakcoy hidroponik ini memiliki progres yang cukup baik, sehingga sangat memungkinkan untuk memperluas lahan usahatani pakcoy hidroponiknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2025. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim 2023-2024. BPS. Jakarta.
- Mukhamad Mukhanif. 2025. Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2025. BPS. Banjarbaru.
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta BPFE UGM.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2011-2016. Statistik Produksi Hortikultura. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Haryanto, W., T. Suhartini, dan E. Rahayu. 2007. Teknik Penanaman Sawi dan Selada Secara Hidroponik. Penebar Swadaya. Jakarta
- Istiqomah. S. 2007. Menanam Hidroponik. Perpustakaan UDINUS. Semarang.
- Jannovar E.A. 2016. Cara mudah membuat instalasi hidroponik <http://erotani.blogspot.com/2016/01/caramudah-membuat-instalasi-hidroponik.html>. Diakses tanggal 28 Maret 2025.
- Kasim, S. 1997. Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. ULM. Banjarbaru.
- Ir.Syarifuddin A.Kasim 2006. Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. ULM. Banjarbaru.
- Perwitasari, B., Mustika T., Catur w. 2012. Pengaruh Media Tanam dan Nutrisi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi Caisim (*Brassica Juncea L.*). Agronobis, Vol. 1, No. 1, Maret 2009.
- Poerwanto, R. dan Susila, A.D. 2014. Seri I Hortikultura Tropika, Teknologi Hortikultura. Bogor. IPB Press.
- Purbajanti, 2017. Hydroponik Bertanam Tanpa Tanah. EF Press. Digimedia. Semarang.
- Sastro, Y dan Rokhmah N.A. 2016, Hidroponik Sayuran di Perkotaan, Seri Pertanian Perkotaan, BPTP DKI Jakarta, Kementerian Pertanian.
- Soetriono. Anik. Suwandari & Rijanto. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Bayumedia. Jember.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Suhardianto, A. dan K. M. Purnama. 2011. Penanganan Pasca Panen Caisin (*Brassica Camprestris L.*) dan Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Dengan Pengaturan Suhu Rantai Dingin (Cold Chain). Laporan Penelitian Madya Bidang Ilmu, FMIPA. Universitas Terbuka.

- Supriyati Y. dan Y. Yulia, 2008. Taman Sayur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tallei, T.E, 2017. Hidroponik untuk Pemula. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi.
- Tjakrawiralaksana, A. 1987. Ilmu Usaha Tani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Wibowo, S., dan Asriyanti, A.S. 2013. Aplikasi Hidroponik NFT pada Budidaya Pakcoy. Jurnal Penelitian Terapan, 13 (3) :159-167.
- Wijaya, KA. 2013. Aplikasi Pupuk Lewat Daun Pada Tanaman Kailan. Jurnal Ilmu Pertanian, 11 (1). :90-99
- Yogiandre. 2011. Budidaya Pakcoy.[http://tabloidtransagro.com/budidaya\\_pakcoy](http://tabloidtransagro.com/budidaya_pakcoy), Diakses 12 April 2025.
- Zainul, D. 2017. Analisis kelayakan finansial usahatani sawi hijau dengan sistem hidroponik NFT. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agro Info Galuh, 4(1): 609-613.
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksara, Jakarta.